

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut (Sugiyono, 2020)

‘Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif /kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis’.

Menurut Creswell, 2009 (Sugiyono, 2020)

‘Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada seting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel’.

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode kualitatif merupakan metode penelitian enterpretif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah yang dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Jenis pendekatan dalam penelitian kualitatif menurut Creswell (2012) dibagi menjadi lima macam, yaitu *phenomenological research*, *grounded theory*, *ethnography*, *case study and narrative research*. Adapun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif fenomenologi. Menurut Creswell, 2012 (Sugiyono, 2020), ‘Fenomenologis adalah merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya’. Peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Depdikbud, 1985: 20).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini menggunakan pendekatan sebagai berikut:

1. Pendekatan kualitatif sebab data yang diperoleh tidak menggunakan angka-angka melainkan untuk mengungkapkan proses pembelajaran recorder oleh guru berlatar belakang non pendidikan musik di MTsN 1 Sumedang secara menyeluruh, bermakna, dan menggunakan logika.
2. Pendekatan deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk membuat secara sistematis, faktual dan akurat fakta-fakta dan tidak mencari hubungan antar variabel, namun menganalisis suatu variabel.

3.2 Subjek dan Tempat Penelitian

3.2.1 Subjek dan Sasaran Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru pengampu mata pelajaran Seni Budaya yang tidak memiliki latar belakang pendidikan seni musik. Sasaran dari penelitian adalah proses pelatihan ekstrakurikuler recorder yang diampu oleh guru non pendidikan musik di MTsN 1 Sumedang.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di MTsN 1 Sumedang Jl. Tanjung Kerta No. 40, Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang sebab guru yang mengampu mata pelajaran Seni Budaya di sekolah ini tidak memiliki latar belakang pendidikan musik.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting*

alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Dilihat dari segi caranya atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dilihat dari caranya yaitu teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut (Rully Indrawan & Yuliawati Poppy, 2017) observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung.

- a. Observasi langsung, terjadi ketika pengobservasi hadir secara fisik dan memonitor secara persoalan yang terjadi. Pendekatan ini sangat fleksibel karena memungkinkan peneliti menanggapi dan melaporkan aspek yang muncul dari kejadian dan perilaku saat berlangsungnya kejadian. Pada bentuk ini peneliti bertindak sebagai partisipan, peneliti dituntut untuk ikut terlibat langsung dalam peristiwa yang diamati, sambil mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang dibutuhkan.
- b. Observasi tidak langsung, terjadi ketika perekaman dilakukan dengan perangkat mekanis, fotografi, atau elektronik. Observasi tak langsung kurang fleksibel dibandingkan observasi langsung, tetapi mengurangi terjadinya pembiasan dan dapat pula mengurangi ketidakkonsistenan akurasi.

Berikut tabel instrumen observasi:

Tabel 3. 1
Instrumen Observasi

No.	Kegiatan	Tanggal
1.	Memperkenalkan Alat Musik Recorder	11 Mei 2024
2.	Mendemonstrasikan Penggunaan Alat Musik Recorder	18 Mei 2024
3.	Praktek Langsung	25 Mei 2024
4.	Tes	26 Juli 2024
5.	Monitoring dan Evaluasi	26 Juli 2024

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung pada narasumber yang menjadi subjek penelitian. Wawancara dilakukan agar dapat memperoleh gambaran, opini, serta keterangan yang diberikan oleh narasumber sehingga dapat diperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Esterberg, 2002 (Sugiyono, 2020), ‘Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu’. Sementara itu, Susan Stainback, 1988 (Sugiyono, 2020), ‘Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi’.

Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara adalah untuk memperoleh data dengan dilakukan secara tatap muka sehingga data diperoleh dapat lebih akurat. Dalam penelitian ini, informan yang akan diwawancara adalah guru pengampu seni budaya yang tidak memiliki latar belakang pendidikan musik di MTsN 1 Sumedang. Hal ini dilakukan agar memperoleh data yang akurat berdasarkan data yang disampaikan oleh informan.

Wawancara yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini berpedoman pada rambu-rambu wawancara yang telah disusun oleh peneliti dan tidak menutup kemungkinan akan muncul pertanyaan baru pada saat proses wawancara berlangsung.

Adapun instrumen yang diajukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Instrumen Wawancara

No.	Kegiatan Wawancara	Waktu	Keterangan
1.	Wawancara dengan guru	29 Juli 2024	Terlampir
2.	Wawancara dengan siswa	27 Juli 2024	Terlampir

3. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2020) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan HP (Hand Phone). HP digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan perekaman video, foto, dan perekaman suara.

3.4 Pengolahan Data Analisis

Analisis data sangat penting dilakukan dalam penelitian, hal ini dilakukan untuk memperoleh kebenaran suatu data. Peneliti melakukan proses pengumpulan data sekaligus menyeleksi data yang diperoleh, selanjutnya menyederhanakan data dengan cara mengurangi yang tidak dibutuhkan. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Miles and Huberman, 1984).

1. Tahap Reduksi Data

Mereduksi data merupakan proses pemilahan serta transportasi data dasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Peneliti melakukan seleksi terhadap data yang berasal dari observasi dan wawancara dengan informan. Setelah itu, data-data tersebut dikelompokkan agar siap disajikan.

2. Penyajian Data

Peneliti menyajikan data yang sesuai dengan apa yang diteliti, maksudnya peneliti membatasi penelitian tentang proses pembelajaran recorder yang diampu oleh guru non pendidikan musik di MTsN 1 Sumedang.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data melibatkan mengambil kesimpulan dari seluruh proses penelitian, dengan mengevaluasi kebenaran dan relevansinya untuk memastikan hasil yang valid. Dalam tahap penarikan kesimpulan ini peneliti

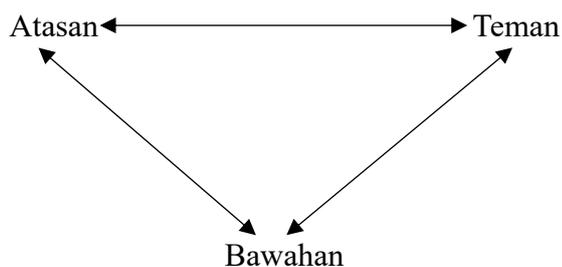
melakukan penyimpulan mengenai proses pembelajaran recorder yang diampu oleh guru non pendidikan musik di MTsN 1 Sumedang.

a. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan adalah menggunakan triangulasi data. Menurut Wiliam Wiersma (Sugiyono, 2020) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ke tiga sumber data tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

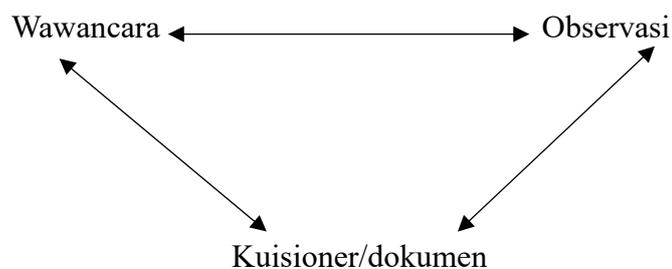


Sumber: (Sugiyono, 2020: 190)

2. Triangulasi Teknik

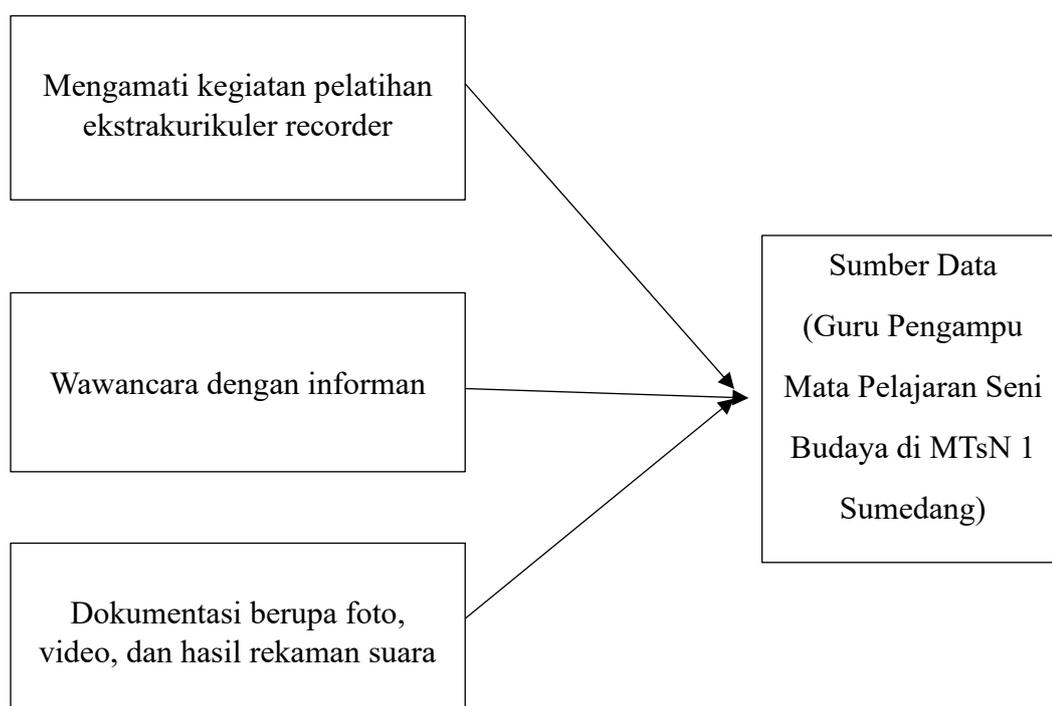
Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau

kuisisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.



Sumber: (Sugiyono, 2020: 190)

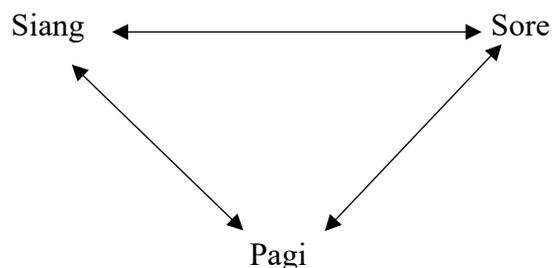
Dalam penelitian triangulasi teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:



Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim penelitian lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.



Sumber: (Sugiyono, 2020: 190)